

Pendampingan Kerajinan Tas Dari Bahas Bekas Dan Pencatatan Keuangan Sederhana Guna Meningkatkan Perekonomian Warga Tropodo

Soni Irwandi¹, Laely Aghe Africa²

^{1,2}Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Email: Soni.irwandi@perbanas.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas warga Tropodo serta meningkatkan keahlian warga dalam mengelola pencatatan keuangan sederhana. Pendampingan kerajinan tas dari bahan bekas kopi dapat memberikan nilai jual bagi umkm yang berada di Desa tropodo, sebagai pelengkap pendampingan maka disertakan juga pelatihan pencatatan keuangan sederhana. Secara singkat warga Tropodo diberikan pelatihan keterampilan mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi dan pemahaman dasar tentang manajemen keuangan rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan warga dalam membuat tas ramah lingkungan serta kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi dan menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan masyarakat desa Tropodo.

Kata kunci: Kerajinan, Bahan Bekas, Pencatatan Keuangan, perekonomian

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat menjadi aspek krusial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama di daerah yang memiliki potensi sumber daya manusia yang belum tergarap secara optimal. Prinsip utama dari pemberdayaan ini adalah mengembangkan kemampuan warga untuk mandiri secara ekonomi melalui berbagai program yang memberdayakan potensi lokal yang ada. Desa Tropodo, meskipun secara administratif berada di wilayah perkotaan, karakteristiknya masih mengindikasikan semi perdesaan yang kaya akan sumber daya masyarakat dengan peluang ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan lebih luas. Salah satu potensi lokal yang cukup menonjol adalah pemanfaatan bahan bekas, khususnya bungkus kopi, yang dapat diolah menjadi produk kerajinan tas yang bernilai ekonomi tinggi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga selaras dengan prinsip pelestarian lingkungan dan pengelolaan limbah, sebuah solusi ideal untuk permasalahan sampah yang semakin mengkhawatirkan di wilayah tersebut.

Pemanfaatan bahan bekas sebagai sumber bahan baku kerajinan merupakan inovasi yang mampu mengintegrasikan aspek ekonomi serta lingkungan secara simultan. Produk kerajinan yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai barang jualan, tetapi juga sebagai media edukasi dan pemberdayaan masyarakat yang memupuk kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan lewat daur ulang limbah. Dengan program pendampingan yang tepat, warga Tropodo dapat meningkatkan kreativitas dan keahlian teknis mereka dalam mengolah bahan bekas menjadi

produk bernilai ekonomi serta memahami manajemen keuangan rumah tangga secara sederhana agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan berkelanjutan

Permasalahan

Meskipun potensi dan minat masyarakat terhadap usaha kerajinan tas dari bahan bekas cukup besar, terdapat beberapa kendala utama yang menghambat perkembangan usaha tersebut. Kendala pertama adalah keterbatasan kemampuan teknis warga dalam menjalankan proses produksi yang meliputi tahap pengolahan bahan baku limbah menjadi produk tas yang berkualitas. Hal ini menyebabkan produk belum optimal dari sisi mutu dan kuantitas sehingga daya saing produk di pasaran belum maksimal. Selanjutnya, masyarakat juga mengalami kekurangan pemahaman mengenai pencatatan keuangan sederhana yang sangat penting untuk membuat evaluasi usaha, perencanaan strategi pengembangan, serta pengelolaan modal secara efektif. Kurangnya keterampilan dalam hal ini menyebabkan banyak pelaku usaha mikro kesulitan mengelola keuangan, yang berdampak melemahkan daya tahan usaha mereka dalam jangka panjang.

Lebih lanjut, akibat dari kendala teknis serta pengelolaan finansial yang kurang memadai, perkembangan usaha mikro berbasis kerajinan tangan menjadi terhambat. Kesulitan dalam mendokumentasikan arus kas dan keuntungan usaha juga mengurangi akses pelaku usaha terhadap sumber dana dan pembiayaan eksternal yang memungkinkan ekspansi bisnis. Dalam konteks ini, adanya hambatan dalam memadukan pengembangan produksi dan pengelolaan keuangan menuntut intervensi berbasis pendampingan yang komprehensif untuk mengatasi tantangan ini secara menyeluruh.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan warga Tropodo dalam membuat produk kerajinan tas dari bahan bekas, khususnya bungkus kopi, yang tidak hanya menambah nilai jual tetapi juga berbasis prinsip ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini berfokus pada penerapan pelatihan pencatatan keuangan sederhana agar warga dapat memahami dan mengelola pembukuan usaha mereka dengan mudah dan efektif. Dengan peningkatan kemampuan teknis produksi dan pengelolaan keuangan tersebut, diharapkan mampu mendukung kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu yang menjadi tumpuan utama dalam usaha mikro kecil menengah (UMKM) di desa Tropodo, sehingga mendorong pertumbuhan UMKM lokal dan perbaikan status sosial ekonomi keluarga mereka.

Manfaat yang diharapkan juga tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga sosial dan lingkungan. Pendampingan ini diharapkan bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang positif dan kreatif di kalangan masyarakat desa Tropodo, memperkuat pengetahuan akan pentingnya pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan bahan bekas, sehingga tercipta sinergi antara aspek ekonomi dan ekologi yang berkelanjutan

TINJAUAN PUSTAKA

a. Konsep Pemberdayaan Masyarakat dan Usaha Mikro

Pemberdayaan masyarakat secara umum merupakan sebuah proses di mana individu, kelompok, ataupun komunitas diberi kemampuan dan kesempatan untuk mengelola sumber

daya yang mereka miliki guna meningkatkan kualitas hidupnya. Peran pemberdayaan sangat penting dalam mengangkat taraf kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi lokal secara maksimal. Di dalam konteks usaha mikro, pemberdayaan mencakup penguatan keterampilan, akses modal, manajemen usaha, dan penciptaan jejaring pasar yang dapat mempercepat pengembangan usaha kecil menjadi lebih mandiri dan produktif.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2014) mendefinisikan industri rumahan atau home industry sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan dengan skala kecil dan dikelola dari lingkungan rumah. Industri ini memiliki karakteristik tradisional dan sering kali belum memiliki badan hukum formal. Konsep tersebut menegaskan bahwa usaha mikro memiliki potensi besar apabila ditunjang dengan pembinaan dan pendampingan yang tepat karena mampu menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi kehidupan masyarakat. Dalam usaha mikro ini, kerajinan tangan sebagai bagian dari industri kreatif memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM karena dapat memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal dan menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah ekonomi maupun sosial.

b. Pemanfaatan Bahan Bekas dalam Kerajinan

Penggunaan limbah bahan bekas sebagai bahan baku produk kreatif merupakan pendekatan inovatif yang tidak hanya mengurangi masalah sampah tetapi juga memotivasi pertumbuhan ekonomi lokal. Limbah barang seperti bungkus kopi yang biasa dibuang dapat diolah menjadi aneka produk kerajinan tangan, misalnya tas yang bernilai jual tinggi. Keuntungan ekonomis dari pemanfaatan limbah ini sangat terasa pada nilai tambah yang diperoleh masyarakat dari bahan yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Selain itu, aspek lingkungan juga memperoleh manfaat signifikan dengan pengurangan jumlah sampah yang berpotensi mencemari lingkungan sekitar

Studi kasus pemanfaatan bungkus kopi sebagai bahan dasar tas, sungguh membuktikan bahwa bahan bekas dapat digunakan secara kreatif dan inovatif demi menghasilkan produk yang tidak kalah dengan produk konvensional. Dengan teknik produksi tertentu, produk kerajinan dari bungkus kopi tidak hanya memiliki desain menarik dan variasi motif berdasarkan warna dan merek bungkus kopi, melainkan juga memiliki daya tahan yang baik. Program pendampingan yang meliputi pelatihan keterampilan pengolahan dan manajemen produksi menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah ini sangat potensial sebagai sumber penghasilan warga Tropodo, khususnya ibu-ibu yang terlibat langsung dalam proses produksi.

c. Pencatatan Keuangan Sederhana dalam UMKM

Pencatatan keuangan menjadi aspek fundamental yang kerap kali terabaikan di lingkungan UMKM padahal manfaatnya sangat besar dalam pengelolaan usaha. Pencatatan keuangan sederhana membantu pelaku usaha untuk mengetahui aliran kas masuk dan keluar, menghitung keuntungan atau kerugian, serta memantau pengeluaran agar efisien. Informasi keuangan yang terdokumentasi dengan baik menjadi basis bagi evaluasi usaha dan perencanaan pengembangan bisnis. Model pencatatan yang sederhana dan aplikatif khususnya dirancang agar dapat mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha yang belum memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan formal.

Tantangan utama dalam pengelolaan keuangan UMKM adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melakukan pencatatan secara sistematis. Terlebih lagi, keterbatasan waktu dan sumber daya mempengaruhi konsistensi pencatatan yang dilakukan pelaku usaha. Oleh karena itu, solusi yang diajukan berupa pendampingan langsung dengan pelatihan praktis dan penggunaan contoh laporan keuangan sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kemampuan warga dalam mengelola arus kas usaha mereka, mulai dari biaya produksi hingga pemasukan hasil penjualan produk kerajinan tas [1].

METODE PELAKSANAAN

a. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan tahap awal yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini. Diskusi dilakukan bersama warga khususnya ibu-ibu di desa Tropodo sebagai pelaku utama usaha kerajinan tas. Tujuan dari diskusi adalah mendapatkan gambaran kebutuhan sebenarnya, kendala yang dihadapi, serta potensi yang bisa dikembangkan. Pendekatan diskusi terbuka memungkinkan warga untuk menyampaikan pendapat, harapan, dan pengalaman mereka terkait kegiatan kerajinan serta pengelolaan keuangan. Melalui proses ini, tim pendamping menerima masukan yang sangat berharga untuk menyusun materi pelatihan yang relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Diskusi juga menjadi alat untuk menggali potensi yang belum tergarap, sekaligus mengidentifikasi masalah mendetail yang selama ini menjadi penghambat usaha kerajinan tas berbahan bekas di kalangan warga Tropodo. Masukan tersebut memandukan langkah-langkah pendampingan agar lebih tepat sasaran dan memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi masyarakat.

b. Metode Pendampingan Praktik Kerajinan Tas

Setelah tahap diskusi, dilakukan pendampingan langsung dalam praktik pembuatan tas dari bungkus kopi oleh tenaga ahli yang memiliki kompetensi dan pengalaman lebih dari 15 tahun dalam bidang kerajinan tas dari bahan bekas. Tenaga ahli ini, yakni Ibu Sudarmi, secara sistematis mendemonstrasikan seluruh proses produksi mulai dari persiapan bahan baku yang berupa bungkus kopi bekas, proses anyaman atau penjahitan, finishing hingga pengepakan produk agar tampil layak dan menarik untuk dipasarkan.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara bertahap dengan interaksi langsung antara tenaga ahli dan peserta, memungkinkan peserta untuk mendapatkan umpan balik secara real time pada setiap tahapan produksi. Hal ini membantu peserta memahami teknik yang benar dan memperoleh pengalaman praktek langsung sehingga keterampilan mereka meningkat secara signifikan. Pendampingan praktik ini juga melibatkan pelatihan variasi motif dan pemilihan warna berdasarkan jenis dan merk bungkus kopi, meningkatkan nilai estetika dan daya tarik produk di pasar.

c. Metode Pendampingan Pencatatan Keuangan

Selain pengembangan keterampilan produksi, proses pendampingan juga difokuskan pada peningkatan kemampuan pencatatan keuangan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan usaha mikro warga. Pelatihan ini diselenggarakan oleh dosen dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas yang berkompeten di bidang keuangan. Pelatihan mencakup teknik pencatatan kas masuk dan

keluar, khususnya untuk menghitung biaya yang dikeluarkan dalam setiap tahap produksi hingga pemasaran produk tas yang dihasilkan.

Metode pendampingan melibatkan pemberian contoh laporan keuangan sederhana agar dapat dipraktikkan secara langsung oleh warga. Pendampingan dilakukan secara bertatap muka, dengan sesi tanya jawab serta koreksi langsung terhadap laporan yang dibuat oleh peserta. Model pelatihan ini membantu warga memahami pentingnya evaluasi keuangan secara berkala untuk memastikan usaha yang dijalankan dapat berjalan lancar dan berkembang secara berkelanjutan.

PROFIL MITRA DAN TENAGA AHLI

a. Profil Warga Desa Tropodo

Masyarakat desa Tropodo memiliki karakteristik sosial ekonomi yang cukup heterogen dengan dominasi penduduk yang sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan rumah tangga maupun usaha produktif. Warga Tropodo memiliki potensi besar dalam kegiatan ekonomi kreatif terutama di sektor kerajinan tangan yang telah menjadi budaya turun-temurun. Mereka memiliki keterbatasan dalam aspek teknis produksi dan pengelolaan keuangan, namun semangat dan minat yang tinggi untuk belajar dan berkembang terlihat jelas pada kelompok ibu-ibu yang menjadi penggerak utama usaha kerajinan tas dari bahan bekas tersebut.

Peran ibu-ibu ini sangat vital karena mereka tidak hanya mengadakan produksi, tetapi juga secara langsung berinteraksi dengan pasar melalui penjualan. Oleh karena itu, pemberdayaan dan peningkatan kapasitas kelompok ini secara berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kesinambungan usaha yang sudah berjalan maupun pengembangan usaha ke level yang lebih tinggi.

b. Profil Tenaga Ahli Kerajinan Tas

Ibu Sudarmi merupakan tenaga ahli utama yang memberikan pendampingan dalam pembuatan kerajinan tas dari bahan bekas bungkus kopi. Dengan pengalaman menjalankan bisnis kerajinan selama lebih dari 15 tahun, beliau telah menghasilkan berbagai produk berkualitas dengan motif dan desain yang bervariasi sesuai dengan jenis bahan baku. Keahliannya telah membawa produk yang dibuatnya ikut serta dalam berbagai pameran UMKM, menandakan komitmen dan kualitas tinggi dalam pengelolaan serta produksi kerajinan.

Kompetensi Ibu Sudarmi tidak hanya terletak pada kemampuan produksi, tetapi juga manajemen proses produksi yang efisien dan berkualitas, termasuk dalam pemilihan bahan baku, teknik anyaman, pemolesan produk serta pengemasan agar produk siap dipasarkan secara profesional.

c. Peran Akademis Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Dosen dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas berperan penting dalam mengisi pendampingan di bidang pencatatan keuangan sederhana bagi warga Tropodo. Keterlibatan

akademisi ini memberikan nilai tambah berupa pendekatan sistematis, pembelajaran berbasis teori dan praktik yang relevan dengan kebutuhan riil di masyarakat. Selain itu, dukungan akademik juga memperkuat kredibilitas program pengabdian masyarakat sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan melalui sinergi antara akademisi dan komunitas.

Melalui peran ini, terjadi transfer pengetahuan dan peningkatan wawasan mengenai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dari perspektif akademis ke masyarakat praktis yang menjadi mitra program.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Tahap Persiapan dan Diskusi Awal

Kegiatan pendampingan dimulai dengan tahapan persiapan yang meliputi identifikasi kebutuhan dan masalah yang selama ini dihadapi oleh warga Tropodo, khususnya dalam usaha kerajinan tas dan pengelolaan keuangan. Tim pendamping melakukan diskusi langsung dengan ibu-ibu pelaku usaha demi memahami kendala teknis maupun non teknis. Hasil diskusi ini juga digunakan sebagai dasar untuk menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan warga. Selain itu, persiapan melingkupi pengumpulan data yang mendetail, termasuk profil warga, jenis bahan baku yang tersedia, teknik produksi yang digunakan, serta pola pemasaran yang sudah berjalan. Penentuan jadwal dan lokasi pelaksanaan pelatihan juga disesuaikan agar memudahkan masyarakat untuk mengikuti program secara maksimal.



Gambar 1. Persiapan pendampingan oleh tenaga ahli dibidang kerajinan tas

Gambar diatas adalah contoh bahan baku berupa bungkus kopi yang sudah tidak digunakan dan siap dianyam sesuai dengan gambar diatas dan akan dibuat pola sesuai dengan ukuran tas masing-masing.

Tahap Pendampingan Kerajinan Tas

Proses pelatihan kerajinan tas secara luring dilakukan dengan langsung melibatkan peserta dalam praktik pembuatan tas mulai dari tahapan awal seperti persiapan bahan berupa anyaman bungkus kopi sesuai dengan pola dan ukuran yang diinginkan. Teknik finishing diberikan secara detail agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas dan estetika yang tinggi. Setelah proses produksi, peserta juga diberikan pengarahan dalam pengepakan produk agar siap dipasarkan dengan tampilan yang menarik dan rapi.

Pelatihan ini difokuskan pada pemberdayaan teknik praktek secara langsung dengan metode belajar sambil bekerja (learning by doing). Pendampingan berjalan selama beberapa sesi hingga peserta benar-benar menguasai keterampilan tersebut dan merasa percaya diri dalam memproduksi secara mandiri. Berikut adalah foto-foto dokumentasi dalam pelaksanaan pendampingan kerajinan tas dari bahan bekas beserta pendampingan dalam pencatatan keuangan sederhana yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2025 dan berlokasi di desa Tropodo.



Gambar 2. Pendampingan dengan tenaga ahli dibidang kerajinan tas

Gambar diatas adalah proses pendampingan yang dilakukan oleh tenaga ahli yang mempunyai kompetensi dibidang kerajinan tas dari bahan bekas berupa bungkus kopi.

Tahap Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana

Berikutnya, dilakukan workshop khusus mengenai pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah diterapkan. Materi fokus pada pencatatan biaya produksi, termasuk pembelian bahan baku, penggunaan sumber daya, hingga pendapatan hasil penjualan produk. Model pencatatan yang diajarkan menggunakan sistem kas masuk dan keluar yang sederhana, sehingga dapat langsung dipraktikkan oleh warga tanpa harus memiliki latar belakang keuangan yang khusus. Sesi pelatihan dikombinasikan dengan evaluasi dan koreksi laporan yang dibuat oleh peserta agar pemahaman semakin mendalam dan praktik menjadi semakin baik. Pendampingan ini memberikan fondasi yang kuat bagi warga untuk dapat mengelola keuangan usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan.



Gambar 2. Pendampingan pencatatan keuangan sederhana

Melanjutkan pendampingan membuat pencatatan sederhana yang dilakukan oleh Dosen yang berkompeten dibidang keuangan.

HASIL DAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN

Peningkatan Keterampilan Produksi Tas

Hasil yang dicapai dari program pendampingan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan warga dalam membuat tas berbahan bekas kopi dengan kualitas yang lebih baik dan variasi motif yang lebih menarik. Produk yang dihasilkan kini memiliki tampilan yang lebih rapi, kuat, dan menyesuaikan permintaan pasar, sehingga meningkatkan potensi penjualan. Pengalaman langsung yang diperoleh selama pendampingan membantu peserta memahami setiap tahapan produksi secara menyeluruh dan percaya diri dalam memproduksi secara mandiri. Selain itu, pengepakan produk turut diperhatikan sebagai bagian penting dalam proses produksi agar produk siap bersaing di pasar, memberikan nilai tambah yang memberi daya tarik lebih kepada konsumen.



Gambar 4. Kegiatan pendampingan selesai

Proses pendampingan telah selesai dilaksanakan dan antusias peserta serta tenaga ahli sangat bagus dan kedepan akan dikembangkan lebih dari sebelumnya.

Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Keuangan

Pelatihan pencatatan keuangan sederhana berhasil menumbuhkan pemahaman dasar di kalangan warga, terutama kemampuan dalam mencatat arus kas masuk dan keluar secara sistematis. Warga mampu menyusun laporan keuangan sederhana yang mudah dipahami dan diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kapasitas ini memberikan dampak positif dalam pengelolaan produksi tas karena warga kini dapat mengontrol pengeluaran, menghitung laba, dan merencanakan penggunaan modal secara lebih matang. Keberhasilan ini juga membuka peluang bagi warga untuk melakukan evaluasi usaha secara berkala dan mengambil keputusan strategis berdasarkan data keuangan yang akurat, yang sebelumnya menjadi kendala mereka.

Antusiasme dan Umpan Balik Peserta

Respon peserta terhadap pelatihan kerajinan dan pengelolaan keuangan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka menyampaikan keinginan kuat untuk terus mengembangkan produk bermutu tinggi dan mempraktekkan pencatatan keuangan dengan disiplin. Umpan balik dari peserta juga memberikan masukan yang konstruktif untuk memperbaiki metode pelatihan dan menambahkan aspek lain yang dianggap perlu seperti pemasaran dan strategi pengembangan produk. Kehadiran tenaga ahli serta dosen pendamping memberikan motivasi tersendiri bagi warga untuk berkomitmen mengembangkan usaha secara profesional dan berkelanjutan.

DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PROGRAM

Peningkatan Perekonomian Keluarga

Program pendampingan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan keluarga warga Tropodo, khususnya ibu-ibu yang menjadi pelaku utama dalam usaha pembuatan tas dari bahan bekas kopi. Kegiatan produksi yang kini lebih terorganisir dan pengelolaan keuangan yang lebih baik membawa dampak positif terhadap penghasilan rumah tangga. Hal ini secara langsung membantu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di desa tersebut. Pencatatan keuangan yang baik memberikan pondasi usaha yang kokoh agar dapat bertahan dan tumbuh, sehingga keberlangsungan usaha kreatif ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

Melalui pelatihan yang menjadi bagian pendampingan, warga mulai mengembangkan jiwa kewirausahaan kreatif yang kuat. Program ini mendorong kemandirian ekonomi melalui kegiatan produktif yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan juga tertanam sebagai nilai tambah produk yang dipasarkan, menjadikan usaha tidak hanya bermotif ekonomi tetapi juga nilai sosial dan ekologis. Kewirausahaan yang dibangun ini menumbuhkan mental positif dalam menghadapi tantangan usaha dan membuka peluang bagi inovasi produk yang lebih beragam serta pasar yang lebih luas.

Pelestarian Lingkungan dan Pengelolaan Limbah

Pemanfaatan limbah bungkus kopi sebagai bahan baku produk kerajinan merupakan salah satu solusi efektif untuk mengurangi beban sampah di lingkungan desa Tropodo. Edukasi dan pelatihan yang diberikan mendukung terciptanya kesadaran kolektif akan pentingnya proses daur ulang dan prinsip sustainable living. Sinergi antara aspek lingkungan dan ekonomi menciptakan keberlanjutan usaha yang tidak hanya menguntungkan wajah ekonomi masyarakat tetapi juga menjaga kelestarian alam.



Gambar 5. Contoh hasil produk kerajinan tas dari bahan bekas kopi

Gambar diatas adalah contoh dari beberapa produk kerajinan tas dari bahan bekas bungkus kopi dan sesuai dengan motif masing-masing.

EVALUASI PROGRAM DAN TANTANGAN

Evaluasi Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan program pendampingan berjalan dengan baik melalui tahapan diskusi, pendampingan praktik, dan pemberian umpan balik yang tersusun secara sistematis. Pendampingan tatap muka dinilai efektif dalam membangun komunikasi dua arah sehingga peserta dapat menerima materi dengan lebih baik dan memberikan respon langsung terkait kebutuhan mereka. Namun, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa aspek yang perlu disempurnakan, terutama dalam waktu pelaksanaan agar lebih fleksibel menyesuaikan jadwal warga. Dalam aspek pendampingan keuangan, metode yang digunakan sudah berjalan efektif dan diapresiasi oleh peserta, perlu dipertahankan dan ditingkatkan kedalaman materinya untuk perkembangan selanjutnya.

Kendala dan Hambatan di Lapangan

Beberapa kendala yang dialami di lapangan antara lain terbatasnya sumber daya manusia yang terampil dan ketersediaan alat produksi yang memadai. Hal ini menghambat peningkatan volume produksi meskipun permintaan pasar ada. Selain itu, terdapat kesulitan adaptasi pencatatan keuangan bagi sebagian warga yang masih belum terbiasa atau kurang percaya diri

dalam menerapkan sistem pembukuan meskipun sudah diberikan pelatihan. Permasalahan pemasaran juga menjadi hambatan, dimana akses modal dan pembiayaan usaha masih sangat terbatas sehingga perlu intervensi lebih lanjut untuk membuka peluang pembiayaan maupun distribusi produk yang lebih luas

Rencana Pengembangan dan Peluang Lanjutan

Sebagai tindak lanjut, direncanakan pelatihan tambahan dan pendampingan lanjutan agar warga semakin terampil dalam produksi dan pengelolaan keuangan. Pengembangan pemasaran secara lebih luas melalui jaringan komunitas dan partisipasi dalam pameran juga menjadi fokus strategis untuk meningkatkan nilai jual produk kerajinan tas dewasa ini. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah dan lembaga lain, diupayakan untuk memperoleh pendanaan, pelatihan, serta pengembangan kapasitas sehingga program ini dapat berkelanjutan dan mampu meningkatkan taraf hidup warga Tropodo secara menyeluruh

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan kerajinan tas dari bahan bekas dan pencatatan keuangan sederhana yang dilakukan telah memberikan dampak positif signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Tropodo. Peningkatan keterampilan produksi dan pengelolaan keuangan membantu warga dalam mengembangkan usaha mikro mereka secara lebih profesional dan terorganisir. Program ini juga berperan mendorong kemandirian ekonomi dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan kreatif di kalangan warga.

Saran dan Rekomendasi

Penguatan Kapasitas SDM dan Keterampilan

Pengembangan kapasitas sumber daya manusia perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan program pelatihan dan mentoring yang dirancang secara periodik. Fasilitas produksi dan bahan baku yang berkualitas tinggi harus disediakan agar kualitas produk tetap terjaga dan sesuai standar pasar. Kerjasama dengan tenaga ahli dan akademisi secara kontinyu juga sangat dianjurkan untuk memberikan pembaruan ilmu dan teknik produksi.

Pengelolaan Keuangan dan Akses Pembiayaan

Penerapan teknologi pencatatan keuangan digital yang sederhana dapat menjadi alternatif agar pencatatan menjadi lebih mudah dan cepat. Pendampingan terhadap akses kredit dan modal usaha untuk warga harus diintensifkan supaya usaha yang dijalankan punya modal cukup untuk ekspansi. Penyuluhan mengenai manajemen keuangan dan perencanaan bisnis secara berkala juga penting agar warga semakin paham dan mampu menghadapi tantangan usaha yang dinamis.

Strategi Pemasaran dan Branding Produk

Penguatan branding produk kerajinan tas ramah lingkungan dengan ciri khas desa Tropodo menjadi strategi utama dalam menarik pasar yang lebih luas. Pengembangan jaringan pemasaran

termasuk melalui pameran produk kreatif harus ditingkatkan serta inovasi produk dan diversifikasi ditawarkan untuk menambah daya tarik dan segmentasi pasar. Kolaborasi dengan platform pemasaran online juga bisa dipertimbangkan guna menjangkau pelanggan lebih luas.

Implikasi untuk Pengembangan UMKM Desa Tropodo

Pendekatan holistik yang menggabungkan aspek produksi dan pengelolaan keuangan menjadi kunci keberhasilan pengembangan UMKM di desa Tropodo. Program ini memberikan kontribusi penting terhadap keberlanjutan usaha serta pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan bahan bekas yang ramah lingkungan. Potensi replikasi program ini sangat besar, terutama untuk wilayah dengan karakteristik serupa yang memerlukan intervensi pemberdayaan masyarakat berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Adler, H. M. (2008). *Modal untuk bisnis UKM*. PT Gramedia.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2014). *Undang Undang Perindustrian*. (214 C.E.).

Muttaqin, A., & Aziz, R. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pendampingan Lembaga Keuangan Mikro Kewirausahaan. *Tamkin Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(3). <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i3.24187>

Muttaqin, A., & Aziz, R. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pendampingan Lembaga Keuangan Mikro Kewirausahaan. *Tamkin Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(3). <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i3.24187>